

ABSTRAK

Anisa Nurul Wahyuni. 2016. “Meningkatkan Kemampuan Mencuci Rambut melalui Analisis Tugas bagi Anak Tunagrahita Sedang” (single subject research kelas VI CI di SDLB Kasih Ibu Pasar Baru Kec. Bayang). *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan, yakni anak tunagrahita X yang mengalami kesulitan dalam mengurus diri sendiri khususnya mencuci rambut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mencuci rambut melalui analisis tugas bagi anak tunagrahita sedang kelas VI CI di SDLB Kasih Ibu Pasar Baru Kec. Bayang.

Metode penelitian yang digunakan adalah *single subject research* (SSR). Penelitian ini menggunakan desain A-B. Dimana kondisi A (*baseline*) adalah kondisi awal anak dalam mencuci rambut sebelum diberikan tindakan 28%. Kondisi B (intervensi) dimana anak diberikan perlakuan melalui analisis tugas dimulai dari menyisir rambut sebelum dicuci, mempersiapkan ember berisi air/kran air, mempersiapkan gayung, mempersiapkan shampo, mempersiapkan handuk, menyiram rambut dengan air hingga basah, mengambil shampo dari tempatnya, membuka tutup botol shampo, menuangkan shampo secukupnya ditelapak tangan, menutup botol shampo, meletakkan shampo ditempatnya, menambahkan air sedikit pada shampo, menggosokkan shampo pada rambut dan kulit kepala secara merata, menggosokkan shampo hingga berbusa kerambut dan kulit kepala secara merata, menggosok rambut bershampo dengan tangan sambil disiram dengan air, menyiram rambut bershampo dengan air sampai bersih, keringkan rambut dengan handuk menggunakan handuk, dan menyisir rambut dengan rapi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pada kondisi baseline dilakukan enam kali pengamatan dengan hasil kemampuan 31%, 28%, 28%, 31%, 31%, 31% sebelum diberikan perlakuan sangat rendah dan pada kondisi setelah perlakuan diberikan delapan kali pengamatan kemampuan menunjukkan 42%, 50%, 64%, 78%, 83%, 89%, 89%, 89% terlihat kemampuan anak semakin meningkat. Terbukti rumusan masalah yang dikemukakan terjawab bahwa kegiatan analisis tugas dapat meningkatkan kemampuan mencuci rambut bagi anak tunagrahita sedang kelas VI/CI di SDLB Kasih Ibu Pasar Baru Kec. Bayang. Peneliti menyarankan kepada guru agar menggunakan analisis tugas dalam pembelajaran bina diri khususnya mencuci rambut.

Kata kunci: Mencuci Rambut, Analisis Tugas, Tunagrahita Sedang

ABSTRACT

Anisa Nurul Wahyuni.2016. Improving Wash hair with a Task Analysis for Mentally Retarded Children Medium (A Single Subject Research Conducted in Class VI C1 of SLB Kasih Ibu Pasar Baru Kec. Bayang). Thesis. Undergraduate Program of Faculty of Education of Padang State University.

This research was conducted based on the problem found in the field indicating that a student with light mental retardation X got problem to wash hair. The purpose of this research was to increase the student's ability to wash hair through task analysis in class VI C1 of SLB Kasih Ibu Pasar Baru Kec. Bayang.

The method used is a single subject research (SSR). The design of this study A-B-A. A condition in which the (baseline) is the initial condition of the child in the act of washing the hair before being given 28%. Condition B (intervention) in which the child is given treatment through analysis task starts from combing your hair before washing, prepare a bucket of water/tap water, prepare a scoop, prepare shampoo, prepare a towel, flush the hair with water until wet, take the shampoo out of his place, uncapped bottles of shampoo, pour the shampoo sufficiently in-hand, close the bottle of shampoo, put the shampoo in place, adding a little water on shampoo, rub shampoo on the hair and scalp evenly, rub the shampoo until frothy all hair and scalp evenly, rubbing the hair shampooing with hands while flushing with water, flush shampooing hair with water to clean, dry hair with a towel using a towel, and hair neatly combed.

The results of this study show that, in the baseline condition was carried out six times observation with the result of ability 31%, 28%, 28%, 31%, 31%, 31% before being given treatment are very low and the condition after the treatment was given eight times the observation capabilities show 42%, 50%, 64%, 78%, 83%, 89%, 89%, 89% visible abilities of children is increasing. Proven formulation of the problem raised missed that task analysis activities to improve the ability to wash hair for children with intellectual challenges being class VI C1 of SLB Kasih Ibu Pasar Baru Kec. Bayang. The researcher suggested to the teachers to use task analysis to help the students to wash their hair.

Pendahuluan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang peneliti temukan dilapangan, yaitu seorang anak tunagrahita sedang kelas VI yang mengalami hambatan dalam mencuci rambut. Dari hasil asesmen anak mengalami hambatan mulai dari menyisir rambut sebelum dicuci, mempersiapkan ember yang berisi air / kran air, mempersiapkan gayung, mempersiapkan shampo, mempersiapkan handuk, menyiram rambut dengan air hingga basah, menuangkan shampo, menambahkan air sedikit pada shampo, menggosokkan shampo pada rambut dan kulit kepala secara merata, menggosokkan shampo hingga berbusa kerambut dan kulit kepala secara merata, menggosok rambut yang tershampo dengan tangan sambil disiram dengan air, menyiram rambut yang tershampo dengan air sampai bersih, keringkan rambut dengan menggunakan handuk dan menyisir rambut dengan rapi anak tidak dapat melakukan sendiri.

Menurut Rostamailis, dkk (2008:112) mencuci rambut atau dalam ilmu kecantikan disebut *Shampooing* merupakan pekerjaan utama yang harus dilakukan dalam perawatan rambut. Mencuci rambut atau keramas bertujuan untuk menghilangkan debu, minyak/sebum yang dikeluarkan oleh kelenjar lemak serta keringat bercampur dengan kotoran yang menempel pada kulit kepala.

Pada proses mencuci rambut digunakan kosmetik deterjen yang disebut dengan shampo. Menurut Rostamailis, dkk (2008:118) kata shampo berasal dari kata Hindu “compo” yang berarti menekan atau menggosok. Tindakan menekan atau menggosok ini dilakukan pada saat mencuci rambut.

Tujuan dari memakai shampo, sebagaimana halnya sabun adalah untuk membersihkan kulit kepala dan rambut dari berbagai kotoran yang melekat. Shampo pada dasarnya bersifat alkalis, sangat mirip dengan sabun dan dalam pemakaiannya shampo harus dibilas bersih dari kulit kepala dan rambut.

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki intelegensi dibawah rata-rata, dan memiliki ciri-ciri tertentu sehingga tidak dapat memikirkan hal-hal yang abstrak, dan berbelit-belit. Banyak istilah yang sering digunakan untuk menyebut anak-anak yang mengalami hambatan dalam kecerdasannya, diantaranya: lemah pikiran, terbelakang mental, defisiensi mental, mental subnormal, tetapi istilah tersebut pada dasarnya mengandung arti yang sama, yaitu menunjuk pada anak-anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan kecerdasannya dan penyesuaian perilaku (perilaku adaptif). Istilah tunagrahita sendiri diambil dari kata “tuna “ dan “grahita. Tuna artinya merugi dan grahita artinya pikiran. Pada dasarnya semua anak memiliki kemampuan walaupun kemampuan yang dimilikinya oleh setiap anak berbeda antara yang satu dengan anak yang lainnya. Ada anak yang mempunyai kemampuan belajar yang cepat dan ada juga anak yang mempunyai kemampuan belajar yang sangat lamban terutama dibidang akademik yaitu salah satunya anaktunagrahitasedang.

Abdurrachman dan Sudjadi dalam Wantah (2007:18) Tunagrahita sedang adalah mereka yang termasuk dalam kategori ini hanya dapat mencapai prestasi belajar akademik minimum yaitu seperti anak kelas satu SD, kemandirian dan penyesuaian sosial di masyarakat, dan penyesuaian kerja secara total dalam taraf kehidupan orang dewasa. Walaupun demikian mereka masih dapat mengembangkan potensi yang dimiliki seperti: (1) belajar untuk mengembangkan keterampilan seperti memberikan latihan untuk menolong diri; (2) penyesuaian sosial dalam kehidupan bertetangga; (3) dapat melakukan pekerjaan sederhana di tempat kerja terlindung.

Pada penelitian ini peneliti memilih analisis tugas untuk membantu anak tunagrahita sedang dalam mencuci rambut. Dalam Sudrajat (2003:101) analisis tugas adalah teknik memecahkan suatu tugas atau kegiatan menjadi langkah-langkah kecil yang berurutan dan mengajarkan tiap langkah itu hingga anak dapat mengerjakan seluruhnya, analisis tugas merupakan salah satu teknik mengajar yang baik sekali digunakan untuk mengajar anak tunagrahita.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian untuk membuktikan apakah analisis tugas dapat meningkatkan kemampuan mencuci rambut bagi anak tunagrahita sedang kelas VI di SDLB Kasih Ibu Pasar Baru Kecamatan Bayang.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan pada penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa analisis tugas dapat meningkatkan kemampuan mencuci rambut bagi anak tunagrahita sedang kelas VI/C1 di SDLB Pasar Baru Kec. Bayang.

Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti “Meningkatkan Kemampuan Mencuci Rambut Melalui Analisis Tugas bagi Anak Tunagrahita Sedang Kelas VI/ C1 di SLB Kasih Ibu Pasar Baru Kec. Bayang”, maka peneliti memilih jenis penelitian adalah eksperimen dalam bentuk Single Subject Research (SSR). Eksperimen merupakan penelitian yang bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subjek selidik. Penelitian single subject research merupakan penelitian yang melakukan penelitian signifikan terhadap perilaku.

Menurut Sunanto (2005: 12) “Dalam penelitian eksperimen biasanya menggunakan variabel terikat dan variabel bebas”. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian eksperimen dengan subjek tunggal dikenal dengan nama *target behavior*, sedangkan variabel bebas dikenal dengan istilah intervensi atau perlakuan. Penelitian ini menggunakan bentuk desain A-B dimana A merupakan fase Baseline dan B merupakan fase Intervensi. Berarti pada penelitian ini akan dilihat kemampuan awal dari anak sebelum diadakan Intervensi dan kemampuan akhirnya setelah diadakan Intervensi.

Dalam penelitian eksperimen kita tidak akan terlepas dari variabel penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan mencuci rambut dan variabel bebas penelitian ini adalah analisis tugas. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah seorang siswakeselas VI di SDLB kasih Ibu Pasar Baru Kecamatan Bayang yang berinisial X, berjenis kelamin perempuan dan berumur 14 tahun.

Menurut Sunanto (2005:21) penelitian dengan subjek tunggal, data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafik (*visual analysis of grafik data*), yaitu dengan memplotkan data-data kedalam grafik, kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap kondisi (A dan B)

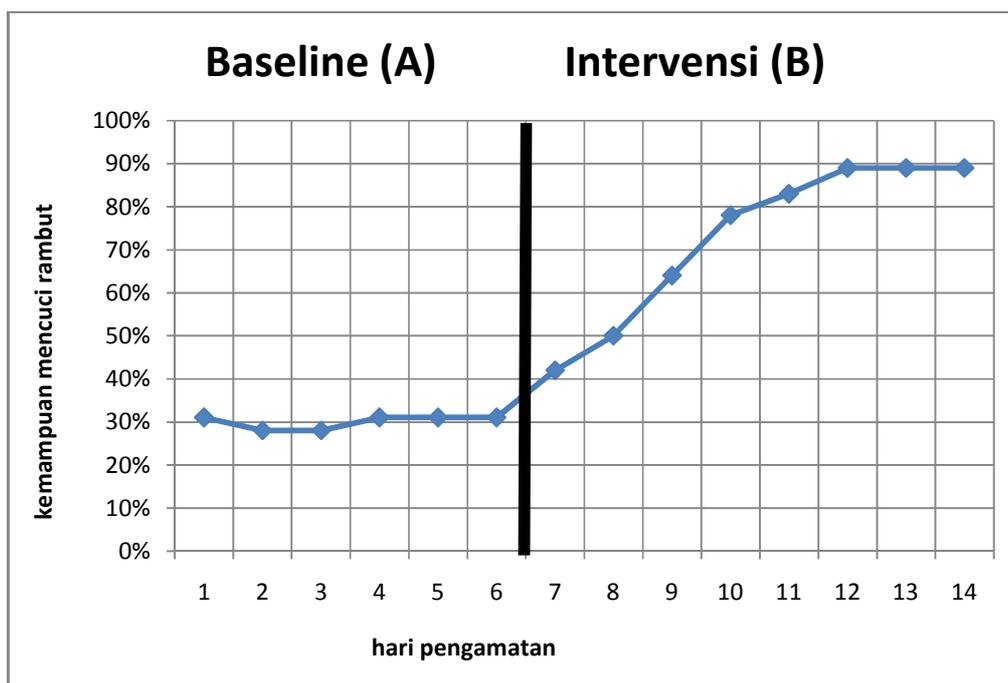
Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan sebanyak 14 kali pengamatan pada dua kondisi, yaitu enam kali pada kondisi baseline atau sebelum diberikan intervensi (A), dan delapan kali pada kondisi intervensi (B). Pada baseline (A) pengamatan pertama hingga pengamatan keenam kemampuan anak dalam mencuci rambut cenderung tetap, data yang diperoleh adalah 31%, 28%, 28%, 31%, 31%, 31%, sehingga peneliti menghentikan pengamatan pada kondisi 31% ini.

Pada kondisi *intervensi* peneliti memberikan perlakuan pada anak dengan analisis tugas, pada kondisi intervensi (B) pengamatan dihentikan pada pengamatan kedelapan, karena data telah menunjukkan peningkatan yang stabil dari pengamatan keenam hingga delapan. Data kemampuan anak dalam mencuci rambut adalah (42%), (50%), (64%), (78%), (83%), (89%), (89%) dan (89%).

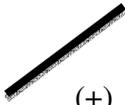
Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini data di analisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafik, yaitu dengan memplotkan data-data kedalam grafik, kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap kondisi (A dan B). Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pada kondisi baseline, data

kemampuan anak dalam mencuci rambut cenderung tetap, sedangkan setelah diberikan intervensi dengan analisis tugas, kemampuan kemampuan anak mencuci rambut mengalami peningkatan. Kemampuan anak dalam mencuci rambut dapat dilihat pada grafik dan table analisis data berikut:



Grafik Kondisi Baseline (A) dan Intervensi (B)

Tabel Format Analisis dalam Kondisi

Kondisi	A	B
1. Panjang kondisi	6	8
2. Kecendrungan arah	 (=)	 (+)
3. Kecendrungan stabilitas	100% (stabil)	12,5% (tidak stabil)

4. Jejak data	 (=)	 (+)
5. Level stabilitas dan rentang	Stabil (31%-31%)	Tidak stabil (42%-89%)
6. Level perubahan	30 - 30 = 0 (=)	89 - 42 = 47 (+)

Tabel Format analisis antar kondisi

Kondisi	B/A
1. Jumlah variabel yang berubah	1
2. Perubahan kecenderungan	 (=)  (+)
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Variabel ke variabel tidak stabil
4. Level perubahan	42% - 31% = 11% (+)
5. Persentase <i>Overlape</i>	0%

Berdasarkan hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi, yang telah dirangkum pada tabel dan grafik di atas, menunjukkan estimasi kecenderungan arah, kecenderungan kestabilan, jejak data dan tingkat perubahan yang meningkat secara positif. Maka dapat dinyatakan bahwa analisis tugas dapat meningkatkan kemampuan mencuci rambut bagi anak tunagrahita sedang kelas VI di SDLB Kasih Ibu Pasar Baru Kec. Bayang.

Pembahasan

Dilihat dari jenisnya analisis tugas termasuk salah satu cara yang praktis. Jadi dapat dipahami bahwa analisis tugas merupakan salah satu cara yang bisa meningkatkan kemampuan anak dalam mencuci rambut. Adapun fungsi analisis tugas dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mencuci rambut.

Hasil penelitian pertama yaitu kemampuan anak mencuci rambut, pada kondisi A kemampuan anak sedikit menurun, kemudian naik hingga data anak stabil. Pada kondisi B membuktikan bahwa setelah pemberian Intervensi melalui analisis tugas, ternyata kemampuan anak mencuci rambut, cenderung meningkat secara signifikan, hal ini sesuai dengan pendapat Sudrajat (2003:101) yang menyatakan bahwa analisis tugas adalah teknik memecahkan suatu tugas atau kegiatan menjadi langkah – langkah kecil yang berurutan dan mengajarkan tiap langkah itu hingga anak dapat mengerjakan seluruhnya, analisis tugas merupakan salah satu teknik mengajar yang baik sekali digunakan untuk mengajar anak tunagrahita.

Seiring dengan pendapat Sudrajat, mengatakan bahwa analisis tugas itu kegiatan pembelajaran yang dilakukan tahap demi tahap yang diajarkan kepada anak agar anak lebih mudah untuk mengerjakan keseluruhan tahap-tahap pembelajaran tersebut.

Rochyadi dan Alimin (2005:173) mengemukakan bahwa analisis tugas dapat dikatakan deskripsi rinci setiap tingkah laku yang akan dilakukan atau yang akan dikerjakan. Oleh karena itu analisis tugas menggambarkan suatu rangkaian atau urutan satuan tugas kecil tingkah laku. Setiap langkah dari analisis tugas merupakan komponen esensial yang harus dikerjakan satu demi satu. Analisis tugas dapat menghasilkan satuan-satuan tugas yang berurutan secara sistematis. Agar anak tunagrahita sedang dapat mencuci rambut, maka hal-hal yang mencakup kemandirian tersebut dapat dipenggal menjadi beberapa komponen satuan tugas.

Berdasarkan pendapat Rochyadi dan Alimin, mengatakan bahwa analisis tugas adalah urutan satuan tugas kecil yang dikerjakan satu-persatu yang dirincikan agar dapat dikerjakan secara keseluruhannya.

Berdasarkan Kemendikbud (2014:15) analisis tugas merupakan prosedur yang dapat dipakai untuk mengerjakan tugas tertentu yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan pengembangan diri peserta didik tunagrahita. Dengan kata lain analisis tugas adalah upaya mengadakan rincian dari satu keterampilan menjadi langkah-langkah atau tugas kecil yang memungkinkan peserta didik mudah untuk melaksanakannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa analisis tugas merupakan serangkaian kegiatan atau aktifitas yang sistematis untuk mengembangkan pembelajaran yang dilakukan untuk menggali kemampuan anak agar anak mampu melakukan keterampilan sendiri. Dalam hal

ini analisis tugas digunakan untuk menganalisis dan mempraktekkan tugas-tugas yang sangat sederhana sesuai dengan kemampuan anak seperti analisis tugas tentang mencuci rambut, dalam mencuci rambut di uraikan menjadi beberapa langkah kecil dan sistematis kata berkesenambungan antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lainnya yang sangat sederhana.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan analisis tugas, kemampuan anak dalam mencuci rambut sangat rendah. Namun setelah diberikan Intervensi dengan menggunakan analisis tugas, kemampuan anak dalam mencuci rambut menjadi meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis tugas dapat meningkatkan kemampuan mencuci rambut bagi Anak Tunagrahita sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan mencucirambutanak tunagrahita sedang kelas VI/C1 di SDLB KasihIbuPasarBaruKec. Bayang dapat ditingkatkan dengan analisis tugas. Maka dapat dinyatakan bahwa (Ha) diterima dan (Ho) ditolak. Hasil penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan karena kesimpulan diperoleh dari perhitungan angka-angka statistik yang diolah secara cermat, namun demikian hasil penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan yang disebabkan keterbatasan peneliti.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada Bab IV, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Analisis Tugas dapat meningkatkan kemampuan mencuci

rambut bagi Anak Tunagrahita sedang Kelas VI di SDLB Kasih Ibu Pasar Baru Kec. Bayang. Hal ini dapat dibuktikan dengan analisis data grafik dan perhitungan yang teliti terhadap data yang didapat dilapangan.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam mencuci rambut pada kondisi *Baseline* (A) sebanyak 6 kali pengamatan yang kecenderungannya tetap pada kemampuan 31% dengan hasil 31%, 28%, 28%, 31%, 31%, 31% kemampuan mencuci rambut anak tunagrahita sedang sebelum diberikan perlakuan sangat rendah dan pada kondisi intervensi (B) sebanyak 8 kali pengamatan yang cenderung meningkat pada kemampuan 89% dengan hasil 42%, 50%, 64%, 78%, 83%, 89%, 89%, 89% terlihat kemampuan anak semakin meningkat. Dari hasil pengamatan tersebut menampakkan kecenderungan lebih bervariasi menaik kearah positif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Analisis Tugas dapat meningkatkan kemampuan mencuci rambut bagi Anak Tunagrahita sedang Kelas VI di SDLB Kasih Ibu Pasar Baru Kec. Bayang.

Saran

Setelah memperhatikan temuan peneliti yang diperoleh dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan melalui penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, lebih terampil lagi mencari sarana terutama dalam pembelajaran bagi anak tunagrahita sedang pada khususnya.
2. Bagi Kepala Sekolah, Peneliti menyarankan kepadasekolah menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk pengembangan pelajaran binadiri di sekolah dan lebih banyak lagi menyediakan alat bantu agar anak termotivasi dalam belajar.
3. Bagi Guru, dalam menghadapi anak tunagrahita sedang sebaiknya guru harus lebih meningkatkan kesabaran dan pembelajaran yang diberikan kepada anak harus diberikan secara berulang-ulang.

Daftar Rujukan

- Rochyadi, Endang (2005). *Pengembangan Program pembelajaran Individual bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi direktorat Pembinaan Pendidikan tenaga kependidikan dan ketenagaan Perguruan tinggi
- Rostamailis,dkk.(2008).*Tata Kecantikan Rambut*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat JenderalManajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, DepartemenPendidikan Nasional
- Sudrajat, Dodo,dkk (2013). *Pendidikan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Sunanto, Juang (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. University of Tsukuba.
- Wantah, Maria J (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Ketenagaan.
- .(2014). *Pedoman Pengembangan Diri Untuk Peserta Didik Tunagrahita*.Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.